

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di setiap wilayah di Indonesia, terdapat pusat perdagangan yang berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Indonesia, dengan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai pedagang, memiliki banyak pasar tradisional dan modern yang mudah dijumpai di berbagai tempat. Pasar-pasar ini menjadi komponen penting bagi masyarakat setempat, karena tidak hanya sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan budaya yang menguatkan hubungan antarwarga. Pasar Inpres juga berperan dalam melestarikan pasar tradisional di tengah perkembangan pusat perbelanjaan modern.

Pasar inpres berperan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah terpencil yang jauh dari pusat kota. Kehadiran pasar ini sangat membantu perkembangan ekonomi masyarakat setempat, yang kerap mengalami lonjakan signifikan (Yolanda, 2024). Pengelolaan pasar ini biasanya dipegang oleh pemerintah daerah, seperti pemerintah kota atau kabupaten. Selain tempat jualan, pasar ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung, seperti area parkir, agar pembeli merasa nyaman dan kegiatan jual beli berjalan lancar.

Parkir merupakan keadaan suatu kendaraan tidak bergerak yang tidak bersifat sementara (Departemen Jendral Perhubungan Darat, 1996). Fasilitas parkir adalah suatu tempat yang sudah ditentukan sebagai tempat berhentinya kendaraan sementara untuk melakukan kegiatan pada waktu tertentu (Ghassani, 2019). Fasilitas parkir sangat berkaitan erat dengan pasar sebagai fasilitas pembeli atau pedagang dalam memberhentikan kendaraan. Pada fasilitas parkir sendiri kerap terjadi beberapa permasalahan yaitu tidak optimalnya penataan ruang parkir.

Terbatasnya ruang parkir menyebabkan banyaknya parkir pada badan jalan yang sangat mengganggu lalu lintas kendaraan (Wiwin dkk, 2019). Di sisi lain, penataan ruang parkir yang baik dapat bermanfaat mengoptimalkan penggunaan

lahan, meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung serta mendukung kelancaran kegiatan di pasar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah studi yang mendalam untuk menganalisis kebutuhan dan menata ruang parkir dipasar, salah satunya adalah pasar inpres Pondok Baru Kabupaten Bener Meriah.

Analisis penataan lahan parkir menjadi begitu penting untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan di pasar. Ketersediaan lahan parkir adalah salah satu bentuk sarana dan prasarana yang mempunyai pengaruh penting terhadap lalu lintas (Herdiansyah, 2017). Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis guna untuk mengetahui ruang parkir dan menata dengan baik lahan parkir yang ada di pasar inpres Pondok Baru Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan kondisi lahan parkir di pasar inpres Pondok Baru belum bisa dikatakan sebagai fasilitas parkir yang baik. Sesuai ketentuannya fasilitas parkir dapat dikatakan baik apabila dapat menampung kebutuhan parkir kendaraan serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna fasilitas parkir. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu dilakukan analisis dan penataan pada lahan parkir pasar inpres Pondok Baru Kabupaten Bener meriah yang meliputi akumulasi parkir, indeks parkir, volume parkir, durasi parkir dan kapasitas parkir berdasarkan standar dari direktorat jenderal perhubungan darat 1996. Bertujuan agar kebutuhan parkir lebih efektif serta efisien dan dapat dikatakan fasilitas parkir yang baik. Metode penelitian pertama dilakukan survey lapangan tentang luas lahan, jenis kendaraan yang diparkir, jumlah kendaraan yang diparkir, jumlah kendaraan keluar masuk parkir, dari data yang didapat dilakukan analisis kebutuhan dan penataan ruang parkir dengan menggunakan metode perhitungan matematis mengikut pedoman teknis Direktur Jendral Perhubungan Darat 1996.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik parkir di pasar inpres Pondok Baru pada saat ini?
2. Bagaimana kebutuhan ruang parkir pada pasar inpres Pondok Baru?
3. Bagaimana Penataan ruang parkir pada pasar inpres Pondok Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik parkir di pasar inpres Pondok Baru
2. Untuk mengetahui kebutuhan ruang parkir pada pasar inpres pondok Baru
3. Untuk mengetahui penataan ruang parkir pada pasar inpres pondok Baru

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik pengaturan lahan parkir Pasar
2. Memahami perhitungan kebutuhan parkir Pasar
3. Memberikan masukan sebagai pertimbangan dan kebijakan kepada pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan fasilitas areal parkir dengan pengaturan sesuai kebutuhan area pasar yang akan di teliti.
4. Sebagai bentuk sumber dan bahan masukan kepada para penulis lain untuk ikut mengkaji dan melakukan penulisan tentang parkir di badan jalan.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan prosedur dari (Departemen Jendral Perhubungan Darat 1996). dimana metode ini digunakan untuk menghitung luas kapasitas lahan parkir dan jumlah total kendaraan baik motor maupun mobil yang parkir pada selang waktu tertentu.

1.6 Batasan Dan Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan pada ruag lingkup yang cukup luas maka penulis akan membatasi lingkup studinya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Pasar Inpres Pondok Baru Kab. Bener Meriah.
2. Lingkup ruas penelitian adala ruas jalan Desa Pondok Baru Kec. Bandara, Kab. Bener Meriah tepatnya di Pasar Inpres Pondok Baru yaitu, jarak penelitian dibatasi mengingat akan dilakukan survei karakteristik parkir, dimana akan dihitung jumlah kendaraan yang masuk dan keluar parkir

sehingga jarak penelitian dibatasi dikarenakan survei dilakukan dengan jarak pandang mata dan tanpa alat bantu.

3. Jenis kendaraan yang menjadi tinjauan pada survei lapangan yaitu kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat.
4. Penelitian dilakukan dengan berdasarkan pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir.
5. Data primer diambil dari survei lapangan yaitu kendaraan parkir di lokasi studi.
6. Data sekunder diambil dari instansi terkait.
7. Metode pengambilan data diambil dengan pengamatan langsung di lokasi studi.